

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT) BERBANTUAN MEDIA SPEAKING PYRAMID TERHADAP SPEAKING SKILL SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS V SD SWASTA CENDERAMATA MEDAN

Sandiva Enjelica Lesmana¹, Albert Pauli Sirait²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

sandiva.1212411013@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media speaking pyramid sebagai alat pembelajaran komunikatif bahasa berdampak pada kemampuan berbicara siswa di mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Swasta Cenderamata Medan. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan desain *quasi experimental nonequivalent control group design*. Dilakukan di Kelas V SD Swasta Cenderamata Medan, yang terdiri dari dua kelas: Kelas V-A, yang merupakan kelas eksperimen, dan Kelas V-B, yang merupakan kelas kontrol. Ada 28 siswa di Kelas V-A dan 28 siswa di Kelas V-B. Instrumen penelitian ini meniru kusioner keterampilan berbicara siswa, yang mencakup lima elemen keterampilan berbicara yang telah diuji untuk validitas dan realibilitas. Berdasarkan analisis data dengan sampel 28 siswa dengan kelas eksperimen dan 28 siswa dengan kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada pretest (65) dan posttest (81) sedangkan pada kelas kontrol pretest (65,28) dan posttest (68,42). Kedua kelas berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ (pretest eksperimen), $0,159 > 0,05$ (posttest eksperimen), $0,076 > 0,05$ (pretest kontrol), $0,059 > 0,05$ (posttest kontrol). Uji homogenitas pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen dengan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$. Dilakukan uji t diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap *speaking skill* siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Coomunicative Language Teaching* berbantuan media *Speaking Pyramid* di kelas V SD Swasta Cendermata Medan.

Kata Kunci: CLT , Speaking Pyramid, Speaking Skill, Bahasa Inggris.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the use of speaking pyramid media as a communicative language learning tool has an impact on students' speaking ability in English subjects in grade V of SD Swasta Cenderamata Medan. In this study, the research method used was a quantitative research method, with a quasi-experimental nonequivalent control group design. It was conducted in Grade V of SD Swasta

Cenderamata Medan, which consisted of two classes: Class V-A, which was the experimental class, and Class V-B, which was the control class. There were 28 students in Class V-A and 28 students in Class V-B. The research instrument imitated the students' speaking skills questionnaire, which included five elements of speaking skills that had been tested for validity and reliability. Based on data analysis with a sample of 28 students with the experimental class and 28 students with the control class, the average results of the experimental class in the pretest (65) and posttest (81) were obtained, while in the control class the pretest (65.28) and posttest (68.42). Both classes are normally distributed because they have a significance value of $0.119 > 0.05$ (experimental pretest), $0.159 > 0.05$ (experimental posttest), $0.076 > 0.05$ (control pretest), $0.059 > 0.05$ (control posttest). The homogeneity test on the posttest of the experimental class and the control class was declared homogeneous with a significance value of $0.364 > 0.05$. A t-test was carried out and the sig. (2 tailed) value was obtained at $0.001 < 0.05$, so H_a was accepted and H_0 was rejected. This proves that there is a significant influence on students' speaking skills by using the Communicative Language Teaching learning method assisted by the Speaking Pyramid media in class V of SD Swasta Cendermata Medan.

Keywords: CLT, Speaking Pyramid, Speaking Skill, English.

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi antarnegara. Karena waktu, tidak ada yang dapat membatasi hubungan antar warga negara yang berbeda sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang dari penjuru dunia. Dengan demikian, esensial untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang bagus dalam penguasaan bahasa Inggris guna meningkatkan kompetensi mereka secara optimal.

Penggunaan bahasa merupakan praktik umum di antara penduduk lokal dan asing. Orang tidak dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Kemampuan berbahasa, terutama kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, merupakan unsur penting dalam belajar berbicara bahasa dengan baik dan benar. Semakin ramai pelajar, terutamanya mereka yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka mendapati keperluan untuk mempelajari bahasa lain. Dengan menguasai bahasa Inggris, siswa akan mampu berkomunikasi secara internasional dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang umumnya ditulis dalam bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris harus diarahkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. (Mailani et al., 2022 h. 37).

Siswa harus mahir dalam empat keterampilan bahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengar (Magdalena et al., 2021 h.79). Kemampuan berbicara adalah komponen yang harus diperhatikan karena berbicara memerlukan keberanian (Priyowidodo et al., n.d.)

Karena Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, semua orang diharapkan mengetahuinya. Tidak hanya itu, bahasa Inggris adalah bahasa yang secara luas diakui dan digunakan di seluruh dunia, sehingga kemampuan berbahasa Inggris menjadi suatu keharusan di era global yang saling terhubung ini. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan untuk berbicara dengan orang di seluruh dunia (Sri Lena et al., 2023, h. 12). Kontrol Bahasa Inggris juga merupakan kunci untuk menentukan kemajuan suatu negara. Meskipun demikian, Sebagai bahasa yang tidak asli bagi orang Indonesia, bahasa Inggris menantang bagi siswa. Akibatnya, banyak siswa, terutama siswa SD, menghadapi kesulitan belajar Bahasa Inggris, terutama berbicara dan berbicara. Kesulitan belajar adalah ketika ada hambatan atau batasan yang menghalangi Anda mencapai tujuan pembelajaran (Sari et al., 2023, h. 75). Selain itu, bahasa Inggris memiliki posisi vital sebagai bahasa pergaulan internasional, yang menuntut individu untuk menguasainya agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam era globalisasi. Mereka juga mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris karena tidak memiliki banyak kosakata dan tata bahasa yang tepat, sehingga mereka kesulitan membentuk kata saat berbicara dalam bahasa Inggris (Shafira & Santoso, 2021, h.45)

Jika masalah ini tidak di atasi, maka dikhawatirkan kemampuan berbicara (*speaking skill*) tidak akan berkembang apabila tidak dilatih secara terus menerus. Dengan demikian, *speaking skill* idak akan berkembang dengan baik tanpa latihan; sebaliknya, apabila individu mengalami kendala afektif seperti rasa takut, keraguan, atau perasaan malu terkait dengan performa berbicara, maka potensi aktualisasi kemampuan berbicara tidak akan tercapai secara maksimal. Jika siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara alami dengan orang lain dalam situasi yang bersifat informal, kemampuan berbicara mereka akan menjadi lebih mudah untuk berkembang. Guru harus menyediakan berbagai lapangan pengalaman untuk siswa agar dapat belajar berbicara.

Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Misalnya, jika mereka ingin mengajarkan aturan penggunaan bahasa Inggris, mereka harus memberikan konteks yang tepat dan mengaitkannya dengan situasi komunikasi. Menurut Hasan (2015, h. 91)

Metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat membuat anak lebih sulit untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus memikirkan cara terbaik untuk membantu siswa mereka belajar, agar anak merasa semangat dan tidak bosan, maksudnya sejalan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Anak yang merasa bahagia, semangat dan ceria dapat mempengaruhi perkembangan bahasa yang baik.

Selain metode, Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Piaget dalam (Khotimah et al., 2021, h. 255) menyatakan bahwasannya Anak yang berperan sebagai siswa membutuhkan perantara atau media yang dapat memudahkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga lebih mudah dipahami. Pemanfaatan media dalam konteks pembelajaran anak usia dini memiliki signifikansi yang krusial dan juga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, yang berarti bahwa aktivitas dan hasil belajar mereka meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media. (Rosyanafi, 2018, h. 11). Semua indikator kemampuan anak, termasuk kemampuan bahasa anak (ekspressif), dapat dilihat dari keaktifan dan hasil belajar mereka.

Siswa kelas V di SD Swasta Cenderamata Medan juga mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa kelas V memiliki kemampuan berkomunikasi yang buruk dalam bahasa Inggris, menurut hasil observasi peneliti pada 30 September 2024. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan kata-kata dengan pelafalan yang tepat, bahkan hanya untuk sekedar mengingat kata-kata yang sudah diajarkan, hal ini telihat pada hasil ujian yang dilakukan dikelas.

Rendahnya kecakapan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V SD Swasta Cenderamata ini Media pembelajaran bahasa Inggris menjadi kurang bervariasi karena pelajaran tidak menarik perhatian siswa dan guru tidak memaksimalkan penggunaan media. Sebagai solusi alternatif terhadap permasalahan yang telah disebutkan, diperlukan suatu metode yang tepat. yang dibantu oleh media, disini peneliti akan menggunakan Metode Pembelajaran *Communicative Language Teaching* berbantuan media *speaking*. Metode CLT didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh cara aspek-aspek tertentu dari bahasa diajarkan, tetapi juga dengan menemukan berbagai latihan yang menawarkan siswa kesempatan untuk mengembangkan dan keterampilan linguistik mereka. (J Harmer, 2001, h. 102). Aktivitas-

aktivitas yang diimplementasikan dalam *Communicative Language Teaching* (CLT) melibatkan peserta didik dalam konteks komunikasi yang menyerupai situasi riil. Dalam konteks ini, akurasi linguistik tidak menjadi fokus utama, melainkan keberhasilan para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas komunikatif yang diberikan. Yang kemudian untuk penggunaan media *speaking pyramid* adalah cara untuk mengajar siswa berbicara bahasa Inggris, yang harapannya dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Media piramida berbicara merupakan media yang fokus pada penambahan jumlah kata dengan metode pembelajaran yang baik, Hal ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran di sekolah dasar seyogyanya dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam interaksi langsung dengan lingkungan belajar yang konkret (Muliana et al., 2022, h. 62)

Berdasarkan **Fenomena** dan hasil observasi awal di SD Swasta Cendderamata Medan yang telah dilakukan , maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Communicative Language Teaching* (CTL) berbantuan Media *Speaking Pyramid* Terhadap Speaking Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD Swasta Cenderamata Medan”**

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experiment*. Penelitian quasi eksperimental memiliki karakteristik berupa adanya perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen. Namun, berbeda dengan eksperimen murni, penelitian ini tidak menggunakan penugasan acak dalam proses perbandingan antar kelompok. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menarik kesimpulan yang kuat mengenai perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan. (Thomas D. Cook & Donald Thomas Campbell, 1979). Desain penelitian yang digunakan adalah tipe *Non-equivalent Control Group Desain*, dalam desain penelitian ini, terdapat dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random. Untuk mengetahui apakah kemampuan berbicara siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol berbeda, dilakukan pre-test dan post-test pada kedua kelas untuk mengetahui keadaan awal dan akhir.

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu suatu metode eksperimen yang melibatkan dua kelompok yang akan menerima perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen akan menerima pembelajaran

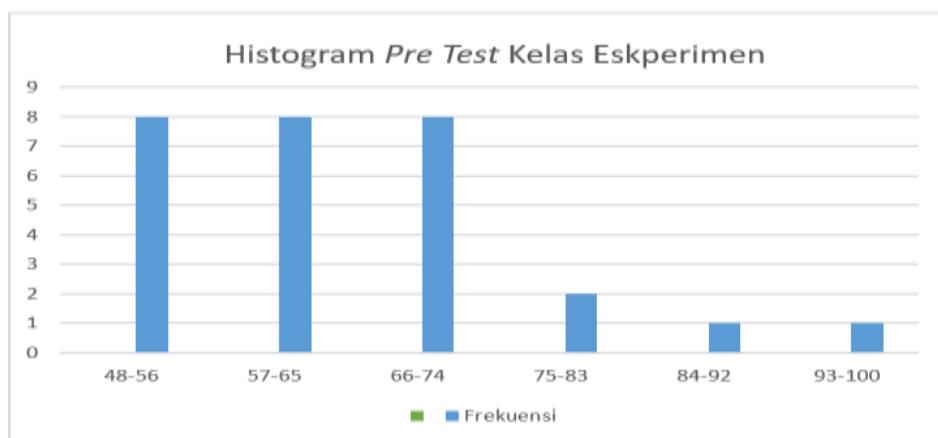
dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Communicative Language Teaching (CLT)* berbantuan media *speaking pyramid*, sementara kelas kontrol akan menerima pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, siswa akan mengikuti dua tes, yaitu *pre-test* sebelum menerima perlakuan dan *post-test* setelah menerima perlakuan.

Sampel dipilih sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel purposive. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V-B sebagai kelas kontrol untuk sampelnya. Maka total sampel keseluruhan adalah 56 siswa dari kelas V SD Swasta Cenderamata Medan. Adapun mengapa kelas V-A sebagai kelas eksperimen yaitu karena berdasarkan kriteria dan kemampuan berbahasa inggris siswa pada kelas ini dianggap lebih cocok mendapatkan tindakan guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian validasi instrumen oleh ahli dan juga validasi konstruk , realibilitas pada 21 siswa yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian. Yang mana didapatkan hasil bahwa kelima instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Sebelum dilakukan proses pembelajaran , tindakan awal yang dilakukan yaitu menguji kemampuan awal siswa (*pre test*) kepada masing masing kelas. Setelah pre test selesai dilakukan analisis data, sehingga dari analisis data ditemukan bahwa nilai rata rata *pre test* kelas eksperimen yaitu 65 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 48, dan rata rata nilai *pre test* kelas kontrol yaitu 65,286 dengan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 20. Dapat dilihat pada gambar dibawah :

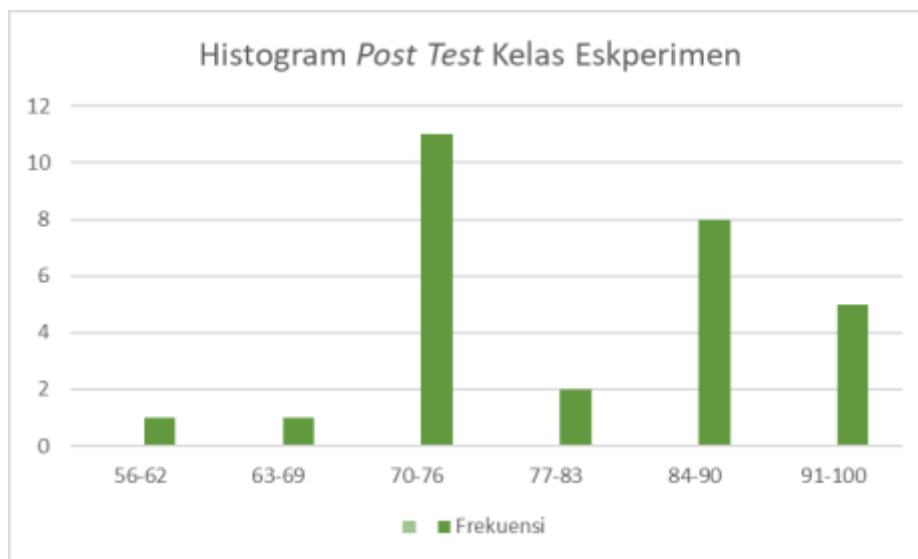


Pada proses pemberian tindakan kepada kelas eksperimen menggunakan Metode *Communicative Language Teaching* (CLT) yang mana disini menekankan pada interkeparaksi dan komunikasi yang bermakna dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam konteks peningkatan kemampuan berbicara (*speaking skill*) siswa, metode ini diimplementasikan melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan. Media *speaking pyramid* hadir sebagai alat bantu yang inovatif dalam memfasilitasi interaksi ini. Piramida ini berisi berbagai pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda guna yang menantang siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan media *speaking pyramid* kepada siswa, diikuti dengan penjelasan tentang cara kerja dan tujuan penggunaannya. Awalnya peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan mereka waktu untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Setelah persiapan selesai, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Siswa didorong untuk menggunakan bahasa target (bahasa yang sedang dipelajari) secara aktif dan spontan. Peneliti disini berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap penampilan siswa, baik dari segi tata bahasa, kosa kata, maupun kelancaran berbicara. Penggunaan media *speaking pyramid* dalam metode CLT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa termotivasi untuk berbicara karena mereka memiliki topik yang menarik untuk didiskusikan dan mereka juga merasa lebih percaya diri karena bekerja dalam kelompok. Setelah itu, peneliti membuka satu persatu piramida dengan ketentuan siswa yang dapat menjawab pertanyaan diperbolehkan mengangkat tangan dan apabila jawaban benar maka siswa akan mendapatkan *reward*. Jadi dapat dilihat bahwa media ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, kombinasi antara metode CLT dan media *speaking pyramid* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan.

Ditahapan inilah terlihat penggunaan dari metode CLT berbantuan media *speaking pyramid*. Setelah tahapan dengan memberi perlakuan kepada kelas eksperimen ini selesai, dilakukan *post test*. Selanjutnya nilai rata rata siswa pada *post test* terjadi peningkatan

dari semula *pre test* 65 menjadi 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 56. Dapat dilihat pada tabel dibawah :



Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *independent sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal dan varian yang homogen

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Communicative Language Teaching* berbantuan media *speaking pyramid* terhadap speaking skill siswa dilakukan uji independent sample t test dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *Communicative Languange Teaching* berbantuan media *speaking pyramid* terhadap *speaking skill* siswa kelas V SD Swasta Cenderamata Medan.

Hasil penelitian ini terbukti dapat mempengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran CLT. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Widagdo (2018) menyimpulkan dari penelitian yang dilakukan bahwa metode pembelajaran CLT terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara aktif (*active speaking*) dan Chintya (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan yang diberikan oleh metode pembelajaran CLT terhadap *speaking skill* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembelajaran dengan menggunakan metode *Communicative Language Teaching* berbantuan media *speaking pyramid* dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan hal yang efektif serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hal tersebut, ada pengaruh pembelajaran dengan metode *Communicative Language Teaching* berbantuan media *speaking pyramid* terhadap *speaking skill* siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Swasta Cenderamata Medan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Setelah di terapkan metode pembelajaran CLT berbantuan media *speaking pyramid* di peroleh hasil belajar siswa yang meningkat dengan rata rata nilai 81. Yang mana terdapat persentase 92% siswa dengan nilai yang tuntas, dan 2 siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah dengan persentase 8%,.
2. Dari data hasil perhitungan untuk nilai *pre test* siswa memiliki nilai rata-rata 65 dan untuk nilai *post test* siswa mendapatkan nilai rata-rata 81.
3. Dari hasil uji *independent sample t test* di peroleh signifikansi 0,001 kurang dari taraf signifikan $\alpha=0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh metode pembelajaran *Communicative Language Teaching* berbantuan media *speaking pyramid* terhadap *speaking skill* siswa kelas V SD Swast Cenderamata Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagakerjaan.
- Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <Https://Doi.Org/10.21009/JPS.052.01>
- Amitya. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Kanisius.

- Asra. (2018). *Metode Pembelajaran*. Wacana.
- Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Burhan. (2005). *Sastranak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- David F. Bjorklund. (2022). *Children'S Thinking: Cognitive Development And Individual Differences*. Sage Publications.
- Djago. (1991). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Depdikbud.
- Ega. (2016). *Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran: Visual - Audio Visual - Komputer - Power Point - Internet - Intereactive Video*. Kata Pena.
- Henry. (2008). *Menyimak Sebagai Bentuk Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hidayati, N. N. (2018). *Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Guru Anak Usia Dini*. [Https://Api.Semanticscholar.Org/CorpusID:233075657](https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233075657)
- Icuk Prayogi. (2014). Peranan Linguistik Dalam Pengajaran Bahasa (Sebuah Catatan Ringan). *Sasindo*.
- Imam. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMP Al Ikhlas Kediri*. *Koulutus*, 1–17.
- Iskandarwassid, & Dadang. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- J Geoffrey Rawlinson. (2017). *Creative Thinking And Brainstorming*. Routledge.
- J Harmer. (2001). *The Practice Of English Language Teaching*. Longman.
- Jack C. Richards, & Theodore S. Rodgers. (2001). *Approaches And Methods In Language Teaching, Second Edition*. Cambridge University Press.
- Jack C. Richards, & Willy A. Renandya. (2002). *Methodology In Language Teaching An Anthology Of Current Practice*. Cambridge University Press.
- Khotimah, K., Mustaji, & Jannah, M. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 223–235. [Https://Doi.Org/10.38048/Jipcb.V8i2.350](https://Doi.Org/10.38048/Jipcb.V8i2.350)
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. [Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V3i1.178](https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V3i1.178)

- Made, N., Ayu, S., Rozzaqyah, H., Denok, M., Agustiningrum, B., Fiskha, S., Patri-Novita, D., & Purbowati, R. (N.D.). *Metode & Teknik*.
- Magdalena, I., Ulfie, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDONG 2. In *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <Https://Doi.Org/10.35335/Kampret.V1i1.8>
- Mochamad. (2017). *Elementary English Education Inindonesia: Policy Developments, Current Practices, And Futureprospects*. 53–59.
- Muhammad. (2013). Konsep Dasar Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Perkembanganpeserta Didik*.
- Muliana, H., Warmansyah, J., Islam Anak Usia Dini, P., & Batusangkar, I. (2022). Journal Of Science And Technology Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Speaking Pyramid Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. In *Journal Of Science And Technology* (Vol. 2, Issue 1).
- Priyowidodo, G., Tyagita, R. P. V, Sugiarti, M. S., & Kes, M. (N.D.). *Bertumbuh Dan Saling Melengkapi Dalam Spirit Kebersamaan*. <Http://Pustakapedia.Com>
- Purwaning, C. (2022). Penggunaan Media Aplikasi Padlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 270–281. <Https://Doi.Org/10.26877/Wp.V2i2.12997>
- Rara, A., & Ade, Dan. (N.D.). *Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (Clt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus Di Pqec Institute*.
- Retno. (2012). *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Bahasa Indonesia*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press.
- ROSANA, R. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <Https://Doi.Org/10.18592/Jtipai.V11i2.5067>

- Rosyanafi, R. J. (2018). Pengaruh Media Jigsaw Puzzle Terhadap Minat Belajar Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Ijaz Arabi Journal Of Arabic Learning*, 1(1). <Https://Doi.Org/10.18860/Ijazarabi.V1i1.5016>
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Ramadhiyanti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 468–477. <Https://Doi.Org/10.31571/Bahasa.V11i2.4914>
- Shafira, A., & Santoso, D. A. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Guided Conversation. *Jedu: Journal Of English Education*, 1(1), 1–13. <Https://Doi.Org/10.30998/Jedu.V1i1.4409>
- Slamato. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Slamet. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Unspres.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka.
- Sri Lena, M., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3). <Https://Doi.Org/10.59024/Bhinneka.V1i3.175>
- Subyakto-Nababan, U. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa / Sri Utari Subyakto-Nababan*. <Https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:173146175>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadi, S. (2010). Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Dengan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <Https://Doi.Org/10.21831/Cp.V2i2.343>
- Syamsussabri, M., Sueb, S., & Suhadi, S. (2019). Kelayakan Modul Pencemaran Lingkungan Berbasis Environmental Worldview Dan Environmental Attitudes. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1207. <Https://Doi.Org/10.17977/Jptpp.V4i9.12709>
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. <Https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:194676953>
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar* (Cetakan1 Ed.). Cvitianilmu.

- Thomas D. Cook, & Donald Thomas Campbell. (1979). *Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues For Field Settings*. Houghton Mifflin.
- Widagdo, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Clt Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Aktif Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Karakter Berbahasa. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2). <Https://Doi.Org/10.31942/Mgs.V9i2.2545>
- William. (2002). *Communicative Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Wina. (2009). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur*. Kencana.
- Wulandari, W. (2023). *Efektivitas Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris Penulis Korespondensi*. 1(2), 263–267. <Https://Doi.Org/10.35870/Ljit.V1i2.2193>